

PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBUATAN PELENGKAP BUSANA PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DI MA AL KHOIRIYYAH SEMARANG

Pujawati Khairul Amalia, Sicilia Sawitri

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
Gedung E10 Lt.2 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

Pujawatiamelia@gmail.com, Sicilia.sawitri@mail.unnes.ac.id

Abstract. *The results of observations in the field present that student understanding of making complementary clothing crafts from patchwork waste in Craft Subjects took a long time, lack of teaching materials that support practical learning activities, and limited learning time are some of the things that make Craft Subjects difficult to understand. This research was conducted to develop e-modules as a medium for learning crafts as well as to determine the level of feasibility. This research is a Research and Development (R&D) which consists of six stages: potential and problems, data collection, product design, product validation, product revision, and product testing. The validation process was carried out by six expert lecturers and three vocational teachers. The e-module also tested on 15 students of class XI MA Al Khoiriyyah Semarang. The results of the feasibility of the e-module by the validator from the material aspect obtained a percentage of 85% (very feasible), media aspect 89% (very feasible), the user (teacher) aspect 88% (very feasible), and student assessments obtained a percentage of 91% (very feasible). This study concludes that there is a need for e-modules as learning media because the media is easy to operate and appropriate to be used for independent study. The feasibility level of e-modules by material experts, media, and teachers was declared very feasible. The results of student assessments of e-modules were declared very feasible so that e-modules were declared suitable for use in craft learning aspects of crafts.*

Keywords: *crafts, patchwork, complementary fashion, development, e-module.*

Abstrak. Hasil observasi di lapangan menunjukkan pemahaman siswa terhadap pembuatan kerajinan pelengkap busana dari limbah kain perca pada Mata Pelajaran Prakarya membutuhkan waktu cukup lama, kurangnya bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran praktik, serta keterbatasan waktu pembelajaran adalah beberapa hal yang menjadikan Mata Pelajaran Prakarya aspek kerajinan sulit dipahami. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan e-modul sebagai media pembelajaran Prakarya dan untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang terdiri dari 6 tahap, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, dan uji coba produk. Validasi dilakukan oleh 6 dosen ahli dan 3 guru SMK. E-modul diuji cobakan pada 15 siswa kelas XI MA Al Khoiriyyah Semarang. Hasil kelayakan e-modul oleh validator dari aspek materi diperoleh persentase 85% (sangat layak), aspek media 89% (sangat layak), aspek pengguna (guru) 88% (sangat layak), dan penilaian siswa diperoleh persentase 91% (sangat layak). Simpulan penelitian ini adalah adanya kebutuhan e-modul sebagai media pembelajaran karena media tersebut mudah dioperasikan dan dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Tingkat kelayakan e-modul oleh ahli materi, media, dan guru dinyatakan sangat layak, hasil penilaian siswa terhadap e-modul dinyatakan sangat layak, sehingga e-modul dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Prakarya aspek kerajinan.

Kata Kunci: kerajinan, kain perca, pelengkap busana, pengembangan, e-modul.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, antara lain ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan industri atau dunia kerja. Kemajuan IPTEK menuntut kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Setiap orang diharapkan tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan namun juga memiliki keterampilan dalam berbagai bidang sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

Kegiatan PPL UNNES 2019 menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Di MA Al Khoiriyyah Semarang terdapat Mata Pelajaran Prakarya yang terdiri dari 4 aspek yaitu kerajinan, budidaya, pengolahan, dan rekayasa. Di dalam penelitian ini, penulis mengangkat sub materi kerajinan dengan materi usaha kerajinan dari limbah bangun datar yang mengangkat materi pembuatan kerajinan dari limbah kain perca menjadi aksesoris (pelengkap busana). Hasil observasi selama kegiatan PPL dilaksanakan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya, siswa diberi materi oleh guru kemudian terdapat beberapa pratikum sebagai penerapan materi yang sudah diajarkan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Mata Pelajaran Prakarya yang merupakan sarjana ekonomi juga menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan, karena keterbatasan kemampuan guru dalam pelaksanaan praktikkum dan pemahaman terhadap materi pembuatan kerajinan dari limbah kain perca menjadi aksesoris.

Di dalam kegiatan pembelajaran Prakarya sudah terdapat media yang disediakan oleh sekolah dalam bentuk lembar kerja siswa, akan tetapi pada pelaksanaan kegiatan praktikkum belum terdapat media pembelajaran sebagai panduan pelaksanaan kegiatan, sehingga peneliti memilih e-modul sebagai pengembangan media yang secara maksimal bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan pada materi pembuatan usaha kerajinan ini ditujukan untuk membantu penyampaian materi pada aspek kerajinan agar tumbuh minat belajar siswa dan siswa dapat belajar secara mandiri serta mampu mengembangkan kreativitasnya. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2013, h. 4). Media pembelajaran harus menunjukkan proses pembuatan produk kerajinan secara rinci, yang memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. E-modul merupakan media pembelajaran yang dikemas secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. E-modul merupakan bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik (Chaeruman, 2015, h. 3). E-modul bertujuan membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, memuat tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan evaluasi. Tidak adanya modul dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, siswa akan merasa kesulitan menangkap isi materi yang disampaikan. Guru pengampu Mata Pelajaran Prakarya belum memiliki bahan ajar (modul) yang membahas materi pembuatan produk kerajinan dari limbah kain perca. Sementara Guru memerlukan panduan sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Penelitian tentang pengembangan modul prakarya sebelumnya oleh Prasetya, E. R & Sukardi (2016) bahwa modul yang dikembangkan berkualitas sangat baik, penerapan modul dapat terlaksana dengan baik, dan terdapat peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan modul yang sudah dikembangkan.

Pada penelitian ini akan dikembangkan modul berbasis elektronik untuk Mata Pelajaran Prakarya sub materi kerajinan dengan memanfaatkan limbah bangun datar kain perca untuk pembuatan usaha kerajinan aksesoris. E-modul dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di MA Al Khoiriyyah Semarang dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang mendukung kegiatan praktikum, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu di masa pandemi ini, serta memudahkan akses belajar untuk siswa dan guru melalui handphone ataupun computer.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengembangkan e-modul pembuatan pelengkap busana yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada Mata Pelajaran Prakarya di MA Al Khoiriyyah Semarang, dan (2) memperoleh hasil kelayakan e-modul yang teruji dan layak digunakan sebagai bahan ajar materi prakarya di MA Al Khoiriyyah Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Resesarch and Development (R&D)*. Langkah-langkah pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada langkah pengembangan menurut Sugiyono. Langkah yang digunakan antara lain: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk, dan (6) uji coba produk (Sugiyono, 2017, h. 409).

Variabel di dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kelayakan e-modul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi merupakan tahap awal untuk bertukar pendapat dengan guru dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di MA Al Khoiriyyah Semarang, (2) dokumentasi yaitu berupa gambar dan foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian, dan (3) angket untuk memperoleh penilaian atau mengetahui kelayakan e-modul oleh ahli dan siswa melalui tahap uji coba.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian, instrumen penelitian yang akan digunakan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus Aikens'V, yaitu sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n (c - 1)]$$

Gambar 1 Rumus Aiken's V (Sumber: Azwar, 2012, h. 113)

Hasil uji validitas diperoleh rata-rata sebesar 0,87 dengan kategori sangat berguna. Perhitungan uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item di dalam lembar validasi tersebut “valid”, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus rating, yaitu sebagai berikut:

$$\bar{r}_{xx} = \frac{(S_s^2 - S_e^2)}{S_s^2 + (k-1)S_e^2}$$

Gambar 2 Rumus Rating (Sumber: Azwar, 2012, h. 89)

Uji reliabilitas diperoleh hasil sebesar 0,80. Reliabilitas berdasarkan kriteria reliabilitas mengacu pada pendapat Guildford yang dikutip oleh Jihad dan Harris (2013, h. 181), termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi karena berada pada rentang r_{xx} 0,70-0,90. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut “reliabel” dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Analisis data dilakukan dengan menganalisis lembar validasi dari para ahli dan juga penilaian siswa. Nilai yang diperoleh dari keseluruhan aspek kemudian diubah ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Gambar 3 Rumus Persentase (Sumber: Ali, 2013, h. 201)

Data yang sudah diubah ke dalam bentuk persentase, kemudian dapat diketahui bahwa e-modul sudah valid atau belum untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya sub materi kerajinan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Skala Persentase Penilaian

No.	Persentase Penilaian	Interpretasi
1.	81%-100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	< 21%	Sangat Tidak Layak

(Sumber: Arikunto, S, 2013, h. 44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi terhadap kebutuhan e-modul di MA Al Khoiriyyah Semarang mengemukakan bahwa belum terdapat media pembelajaran pada KD 3.1 dan 3.2 yaitu pada aspek kerajinan materi perencanaan usaha kerajinan dari limbah bangun datar, kesulitan belajar yang dialami siswa karena kurangnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan praktik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara maksimal dan mengikuti langkah-langkah pembuatan produk kerajinan. Pengembangan e-modul pembuatan pelengkap busana pada Mata Pelajaran Prakarya diciptakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di MA Al Khoiriyyah Semarang. E-modul dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri dan menyeluruh, memudahkan siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan produk kerajinan, serta menambah media pembelajaran di MA Al Khoiriyyah Semarang khususnya pada sub materi kerajinan.

Hasil uji validitas e-modul oleh para ahli memperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 87% (sangat layak) dengan rincian rata-rata hasil persentase ahli materi sebesar 85% (sangat layak), rata-rata hasil persentase ahli media 89% (sangat layak), dan rata-rata hasil persentase guru sebesar 88% (sangat layak), sehingga e-modul dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran prakarya. E-modul yang sudah dinyatakan layak untuk digunakan, terdapat beberapa catatan yang diberikan oleh validator ahli untuk menyempurnakan e-modul, oleh karena itu sebelum peneliti melakukan uji coba terhadap siswa, perlu dilakukan revisi terlebih dahulu berdasarkan catatan yang diberikan oleh masing-masing validator.

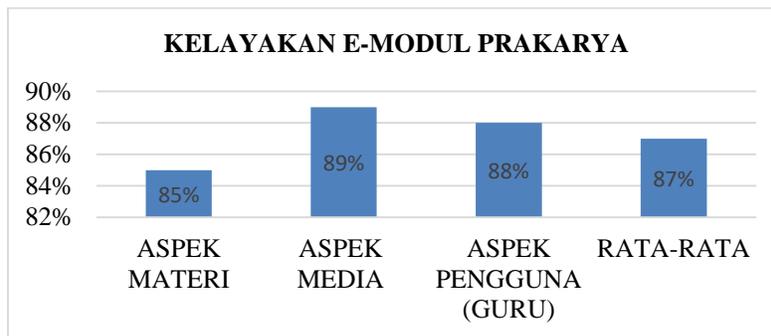


Diagram 1 Hasil Uji Kelayakan E-modul Prakarya
(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Revisi merupakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator kepada peneliti mengenai e-modul. Perbaikan bertujuan untuk menyempurnakan e-modul yang dihasilkan sehingga e-modul layak untuk diuji cobakan pada siswa.

Hasil penilaian siswa pada tahap uji coba e-modul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Respon Siswa terhadap E-Modul

Jumlah Siswa	Simpulan			
	Sangat Layak	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
15 Siswa	15 Siswa	-	-	-

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Hasil dari respon siswa di atas, seluruh siswa menilai e-modul sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran prakarya sub materi kerajinan. Hasil penilaian siswa yang sudah diberikan, menunjukkan bahwa e-modul dinyatakan sangat layak dengan perolehan persentase sebesar 91%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan sesuai dengan tahap pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono. Tahap penelitian pengembangan tersebut antara lain adalah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, dan uji coba produk. Penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba produk karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk e-modul sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya sub materi kerajinan KD 3.1 dan 3.2.

Pengembangan e-modul ini diperoleh melalui analisis kebutuhan dan uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru. Selain untuk diuji validitasnya oleh para ahli, e-modul juga dilakukan uji coba kelompok kecil untuk mengetahui penilaian atau respon siswa yang telah menempuh Mata Pelajaran Prakarya di MA Al Khoiriyah Semarang.

E-modul dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. E-modul dibuat dengan ukuran A4 yang menyajikan materi dengan berbagai macam gambar limbah dan produk kerajinan olahan limbah dari limbah bangun datar sebagai referensi untuk siswa dan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian e-modul dalam bentuk softfile (modul elektronik) berbasis *android* atau *computer*, karena kegiatan pembelajaran yang sekarang ini sedang dilaksanakan secara daring sehingga memudahkan siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Desain produk yang sudah dibuat diwujudkan dalam bentuk e-modul yang sesungguhnya. Pembuatan e-modul oleh peneliti membutuhkan waktu cukup lama. Tampilan sampul e-modul dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4 Sampul E-modul Prakarya
(Sumber: Data Hasil Penelitian)

E-modul disusun berdasarkan panduan penyusunan e-modul terbaru. E-modul dikemas secara menarik dengan menampilkan berbagai macam pelengkap busana sebagai referensi. Bagian cover modul menampilkan contoh pelengkap busana dengan desain yang menarik, warna yang serasi dan judul yang mudah dipahami. E-modul menyajikan materi dengan runtut menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menampilkan langkah-langkah pembuatan produk serta contoh produk pelengkap busana untuk menambah referensi siswa dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Di dalam e-modul tidak hanya terdapat materi pembelajaran, juga terdapat latihan soal sebagai bentuk evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Materi yang terdapat di dalam e-modul sesuai dengan silabus Mata Pelajaran Prakarya aspek kerajinan KD 3.1 dan 3.2 yaitu perencanaan usaha kerajinan dari limbah bangun datar yang diterapkan pada pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan pembuatan kerajinan pelengkap busana. Perca adalah sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat pakaian atau karya kerajinan tekstil lainnya (Budiyono, dkk, 2008, h. 239). Pelengkap busana adalah sesuatu yang dipakai untuk melengkapi dalam berbusana, baik bersifat praktis atau untuk menambah keindahan saja. Pelengkap busana terdiri dari kelompok benda-benda yang dapat dikenakan orang untuk melengkapi penampilannya atau melengkapi pakaian yang dikenakannya (Widowati, 2018, h. 1). Aksesori yaitu barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana (Riyanto & Liunir Zulfahri, 2009, h. 57). Pelengkap busana yang dimuat di dalam e-modul ini antara lain: anting-anting, kalung, gelang, cintin, bross, dll. Macam-macam teknik pembuatan kerajinan yang dimuat di dalam e-modul antara lain: teknik yoyo, teknik blushing red flower, teknik sun flower, teknik square flower, dll (Suryani dkk, 2016, h. 82-92).

Proses pembuatan e-modul membutuhkan waktu yang cukup lama melalui tahap pengembangan menurut Sugiyono. Pada pelaksanaan pengembangan e-modul hanya sampai pada tahap ke enam yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, dan uji coba produk.

Validasi produk dilakukan oleh 9 ahli yaitu 3 ahli materi, 3 ahli media, dan 3 guru. Rata-rata hasil persentase ahli materi sebesar 85% (sangat layak), rata-rata hasil persentase ahli media 89% (sangat layak), rata-rata hasil persentase guru sebesar 88% (sangat layak), dan diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 87% (sangat layak) sehingga e-modul dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran prakarya. Setelah dilakukan validasi oleh berbagai ahli, selanjutnya dilakukan uji coba kepada 15 siswa kelas XI MA Al Khoiriyyah Semarang. Hasil dari penilaian siswa menyatakan e-modul "sangat layak" untuk digunakan dalam pembelajaran prakarya dan memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 91%

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Simpulan penelitian ini adalah produk e-modul yang dihasilkan dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya sub materi kerajinan berdasarkan penilaian oleh para ahli dengan hasil uji kelayakan sebesar 87% dan penilaian siswa sebesar 91%.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah: (1) Peneliti yang akan melakukan penelitian serupa selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan materi yang lebih luas, agar hasil respon siswa dan hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. (2) Peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk melakukan penelitian hingga tahap uji efektivitas penggunaan e-modul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali , M. (2013). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: CV Angkasa.
2. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta : Rineka Cipta.
3. Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
4. Budiyono, & dkk. (2008). Kriya Tekstil untuk SMK Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan .
5. Chaeruman, U. E. (2015). Evaluasi Media Pembelajaran . Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
6. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, K. P. (2017). Panduan Praktis Penyusun E-Modul . Jakarta.
7. Ernawati, & dkk. (2008). Tata Busana Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
8. Jihad, A. &. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Presindo.
9. Prasetya, E. R. (2016). Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses di SMK . Jurnal Pendidikan Vokasi , 1.
10. Riyanto , A. A., & Zulfahri , L. (2009). Modul Dasar Busana . Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
11. Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
12. Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
13. Suryani, H., & dkk. (2016). Model Pelatihan Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi (Model MIDA). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
14. Werdhaningsih, H., & dkk. (2015). Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
15. Widowati. (2018). Bahan Ajar Pelengkap Busana . Semarang: Universitas Negeri Semarang